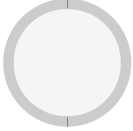
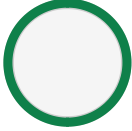


PLAGIARISM SCAN REPORT

	0% Plagiarised		100% Unique	Date	2022-04-20
				Words	339
				Characters	2490

Content Checked For Plagiarism

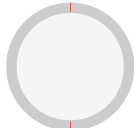
Pakcoy merupakan tanaman dari keluarga Brassicaceae yang sangat diminati karena mengandung protein, lemak, karbohidrat dan vitamin yang baik untuk kesehatan. Pakcoy mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Fluktuasi produksi pakcoy yakni pada tahun 2012, 2013 dan 2014 yaitu 594,91; 635,70; dan 602,40 ton/tahun. Fluktuasi Produksi pakcoy disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah, sehingga diperlukan budidaya yang baik untuk memperbaiki kesuburan tanah sekaligus meningkatkan produksi. Untuk meningkatkan produksi, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pemupukan. Penggunaan pupuk organik yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik dapat menjadi alternatif solusi untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan pupuk kimia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk kotoran kelinci padat terhadap serapan nitrogen, pertumbuhan, dan hasil tanaman pakcoy, untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan dosis pupuk kotoran kelinci terhadap serapan nitrogen, pertumbuhan, dan hasil tanaman pakcoy. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021. Bertempat di Laboratorium Lapang Terpadu UNISKA, Desa Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri, dengan ketinggian tempat 67 mdpl, jenis tanah lempung berpasir dan tingkat keasaman pH 6, suhu rata-rata 28oC dan kelembapan rata-rata 73%. Metode pada penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) non faktorial. Faktor terdiri dari 6 level dosis yang diulang sebanyak 4 kali. Adapun faktor tersebut pemberian kotoran kelinci terhadap tanaman pakcoy yang terdiri 6 level dosis pupuk kotoran kelinci. K0 = Kontrol atau tanpa perlakuan, K1 = 0,625 Kg/Petak, K2 = 1,25 Kg/Petak, K3 = 1,875 Kg/Petak, K4 = 2,5 Kg/Petak dan K5 = 3,125 Kg/Petak. Data yang di peroleh dari hasil pengamatan pada masing masing variabel dimasukkan kedalam tabel untuk dilakuan uji F dengan metode sidik ragam (ANOVA). Apabila terdapat pengaruh pada masing-masing perlakuan, uji perbandingan dilakukan dengan menggunakan uji DMRT 5%.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh nyata pada semua variable pengamatan. Perlakuan pupuk organik kotoran kelinci padat berpengaruh nyata pada tinggi tanaman, jumlah daun dan luas daun pada umur 27hst. Pada tiap variable K3 memiliki pertumbuhan dan hasil lebih baik. Begitu juga pada variabel bobot segar pertanaman serta serapan N total. Perlakuan K3 memiliki hasil yang paling baik namun tidak berbeda nyata dengan K2, K4, K5.

Matched Source

No plagiarism found

PLAGIARISM SCAN REPORT

 0% Plagiarised	 100% Unique	Date 2022-04-08
		Words 702
		Characters 5321

Content Checked For Plagiarism

Pakcoy merupakan tanaman dari keluarga Brassicaceae yang sangat diminati karena mengandung protein, lemak, karbohidrat dan vitamin yang baik untuk kesehatan. Pakcoy mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Produksi pakcoy mengalami fluktuasi pada tahun 2015, 2016 dan 2017 yakni sebesar 594,91; 635,70; dan 602,40 ton/tahun (Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2018). Fluktuasi Produksi pakcoy disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah, sehingga diperlukan budidaya yang baik untuk memperbaiki kesuburan tanah sekaligus meningkatkan produksi. Untuk meningkatkan produksi, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pemupukan. Penggunaan pupuk organik yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik dapat menjadi alternatif solusi untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan pupuk kimia. Penambahan pupuk organik dalam tanah akan dapat memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan stabilitas agregat tanah sehingga dapat memelihara aerasi tanah dengan baik dan dapat menunjang peningkatan efisiensi penggunaan pupuk. Salah satu jenis pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kotoran hewan. Pupuk kotoran hewan memiliki sifat yang tidak merusak tanah, menyediakan unsur hara makro dan mikro serta berfungsi untuk meningkatkan daya menahan air, aktivitas mikrobiologi tanah, nilai kapasitas tukar kation dan memperbaiki struktur tanah (Trisno et al., 2016). Penggunaan pupuk organik kotoran hewan salah satunya yang dapat digunakan adalah kotoran kelinci padat, salah satu fungsinya adalah dapat mencegah kerusakan tanah. Tanah yang menggunakan pupuk kotoran kelinci padat akan lebih subur dalam jangka waktu lebih lama dari pada menggunakan pupuk kimia. Hal ini disebabkan pupuk organik memperlambat hilangnya unsur hara yang ada di tanah, dan dapat menggemburkan tanah, sehingga dalam waktu lama tanah masih layak untuk ditanami. Pupuk organik kotoran kelinci juga memperkuat pertumbuhan akar tanaman. Tanaman akan kuat dari guncangan, karena tanaman yang ditanam pada tanah yang menggunakan pupuk organik akarnya akan mudah tumbuh (Simanjuntak, 2017). Melalui teknologi sederhana dengan menggunakan mikroorganisme pengurai limbah kelinci dapat diolah menjadi pupuk organik dalam waktu cepat. Pupuk organik ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat menambah penghasilan bagi peternak kelinci (Anwar et.al., 2018). Pupuk organik ini bila diaplikasikan pada tanaman mampu meningkatkan produksi tanaman, karena selain mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman jugamengandung hormon tumbuh yang dapat merangsang pertumbuhan. Hasil penelitian Anwar dan Djatmiko (2017) menyebutkan bahwa pemberian bokashi limbah kelinci dosis 25 ton/ha berbeda tidak nyata dengan perlakuan pemberian pupuk anorganik urea terhadap berat umbi kentang. Pupuk bokashi limbah kandang kelinci berpengaruh nyataterhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (Djarmiko et. al., 2018). Kotoran kelinci sangat potensial untuk dijadikan pupuk organik karena mengandung unsur hara yang lebih tinggi dari bahan baku kotoran ternak lainnya, yaitu C/N : (10 12%), P (2,20–2,76%), K (1,86%), dan Ca (2,08%) (Sajimin et. al., 2005).

Dalam pertumbuhan vegetative, pupuk yang mengandung unsur N yang tinggi mutlak diperlukan tanaman. Pada fase tersebut tanaman mempergunakan sebagian besar karbohidrat untuk perkembangan daun, batang dan akar (Rizal, 2017). Sedangkan pada nutrisi organik unsur N yang terkandung di dalamnya lebih rendah pertumbuhan organnya. kotoran kelinci yang dijadikan pupuk maka pupuk ini akan mengandung 2.20% Nitrogen, 87% Fosfor, 2.30% Potassium, 36% Sulfur, 1.26% Kalsium dan 40% Magnesium (Jarwo, 2019 dalam Rizal S, 2017). Nitrogen bagi tanaman mempunyai fungsi untuk merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan, terutama batang, cabang dan daun. Unsur nitrogen berkaitan erat dengan pembentukan hijau daun. Selain itu unsur ini berpengaruh dalam pembentukan protein, lemak dan berbagai persenyawaan organik lainnya Anwar et. al., 2018).

Pertumbuhan tinggi tanaman pakcoy berlangsung pada fase vegetatif. Fase vegetatif tanaman mencakup tiga proses yaitu pembelahan sel, pemanjangan sel, dan tahap pertama dari diferensiasi sel. Pada dasarnya pertumbuhan dari tanaman dapat dibedakan menjadi dua fase, yaitu fase vegetatif dan generative (Gardner, 2000). Suatu tanaman sedang dalam fase vegetatif atau generatif tergantung pada dominasi salah satu fase (Ratini, 2019). Jika fase vegetatif lebih dominan dari fase generatif, berarti tanaman berada dalam fase vegetatif. Karbohidrat dari proses fotosintesis banyak digunakan pada fase vegetatif, terutama terjadi pada perkembangan akar, batang, cabang, dan daun. Fase generatif atau produktif adalah fase pertumbuhan yang menimbun sebagian besar karbohidrat dari proses fotosintesis (Ratini, 2019). Karbohidrat tersebut digunakan untuk pembentukan bunga, buah, dan biji, atau pembesaran atau pendewasaan struktur penyimpanan ataupun cadangan makanan (Rahmad, 2015).

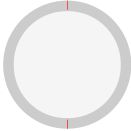
Tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pupuk kotoran kelinci terhadap serapan nitrogen, pertumbuhan, dan hasil tanaman pakcoy serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan dosis pupuk kotoran kelinci terhadap serapan nitrogen, pertumbuhan, dan hasil tanaman pakcoy.

Matched Source

No plagiarism found

Check By:  Dupli Checker

PLAGIARISM SCAN REPORT

 0% Plagiarised	 100% Unique	Date 2022-04-11
		Words 521
		Characters 4007

Content Checked For Plagiarism

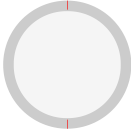
Perlakuan pemberian pupuk organik kotoran kelinci padat secara umum memberikan respon yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy. Respon ini ditunjukkan rata-rata pada akhir pengamatan pertumbuhan, yakni 27 hst, sejalan dengan pendapat Sazzad et. al., 2013 yang menjelaskan bahwa pupuk organik padat termasuk pupuk yang lepas lambat (slow release) sehingga pelepasan hara berlangsung secara bertahap. Pupuk lepas lambat memberikan efek positif dalam budidaya tanaman, yaitu meningkatkan efisiensi pemupukan dan mengurangi hilangnya hara karena pencucian. Perlakuan berpengaruh pada semua parameter pengamatan pertumbuhan, hal ini sejalan dengan pendapat Oviyanti et. al., 2016 yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk baik pupuk organik, maupun anorganik terhadap pertumbuhan tanaman. Lebih lanjut ditambahkan Ohorella, (2012) pupuk organik kotoran kelinci yang telah dibiarkan mengering (terfermentasi) dengan sempurna atau telah matang serta kandungan unsur hara di dalamnya sangat bermanfaat berupa Nitrogen (N), Fosfor (P), dan juga Kalium (K). Bertujuan untuk menutrisi tanaman sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih baik. Laju pertumbuhan tanaman cenderung meningkat, jika unsur hara yang dibutuhkan tanaman cukup tersedia dan dapat segera dimanfaatkan tanaman, seperti halnya nitrogen (Hartanto, et. al., 2019). Fauzi et. al., 2017 juga menyatakan bahwa hara N berperan penting dalam zat hijau daun (klorofil) yang sangat dibutuhkan dalam proses fotosintesis. Klorofil adalah pigmen yang berfungsi sebagai penyerap cahaya matahari yang membantu proses fotosintesis. Masukan hara yang cukup selama pertumbuhan tanaman akan menentukan keuntungan optimum untuk produksi. Unsur N pada tanaman pakcoy akan merangsang pertumbuhan tanaman sehingga berperan terhadap pertambahan tinggi tanaman dan jumlah daun. Tanaman yang mengalami defisiensi nitrogen maka daunnya akan mengalami klorosis (kekuningan) dan perkembangan system perakarannya terhambat sehingga tanaman tumbuh kerdil. Namun demikian, kelebihan pasokan nitrogen dapat menyebabkan tanaman tetap berada dalam fase vegetatif dan menunda pembentukan bunga atau buah (Handayanto, et. al., 2017). Selain itu, pasokan nitrogen yang berlebihan juga menyebabkan tanaman lunak dan sukulen, sehingga tanaman menjadi lebih peka terhadap penyakit tanaman tertentu. (Handayanto, et. al., 2017). Laju fotosintesis yang cepat dan sempurna akan berlangsung apabila ketersediaan unsur hara yang cukup untuk pertumbuhan tanaman akan mendukung, maka pada proses pembentukan karbohidrat, lemak, dan protein dapat berjalan dengan sempurna pula, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal (Krisna, 2014 dalam Sarido et. al., 2017). Bila luas daun lebih lebar, maka efisiensi fotosintesis terjadi sehingga produk fotosintat menjadi lebih optimal. Lakitan, 2012 mengemukakan jika kandungan hara tersedia cukup maka luas daun suatu tanaman akan bertambah, sebagian besar asimilat digunakan untuk pembentukan daun sehingga luas daun bertambah. Menurut Hardjowigeno, (2010). Tanaman yang cukup mendapat nitrogen dalam tanah akan tumbuh lebih hijau (Zulfiana et. a., 2020). Tanaman yang cukup mendapat masukan nitrogen akan membentuk daun yang memiliki helaian lebih luas dengan kandungan klorofil yang lebih tinggi, sehingga tanaman mampu menghasilkan karbohidrat atau asimilat dalam jumlah yang tinggi untuk menopang pertumbuhan vegetatif (Same et, al., 2019). Hal ini juga pupuk organik berbahan baku slurry mengandung unsur nitrogen dan zat pengatur tumbuh dengan presentase yang tinggi sehingga berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif, sebagaimana ditunjukkan bahwa penggunaan bio-slurry cenderung meningkatkan pertumbuhan vegetatif pada tanaman blewah, juga berdampak pada tinggi dan jumlah daun pada tanaman kedelai (Indrawan et. al., 2018), termasuk parameter tinggi tanaman pada tanaman pakcoy (Klinton et. al., 2017).

Matched Source

No plagiarism found

Check By:  Dupli Checker

PLAGIARISM SCAN REPORT

 0% Plagiarised	 100% Unique	Date 2022-04-20
		Words 521
		Characters 4007

Content Checked For Plagiarism

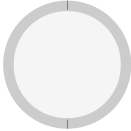
Perlakuan pemberian pupuk organik kotoran kelinci padat secara umum memberikan respon yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy. Respon ini ditunjukkan rata-rata pada akhir pengamatan pertumbuhan, yakni 27 hst, sejalan dengan pendapat Sazzad et. al., 2013 yang menjelaskan bahwa pupuk organik padat termasuk pupuk yang lepas lambat (slow release) sehingga pelepasan hara berlangsung secara bertahap. Pupuk lepas lambat memberikan efek positif dalam budidaya tanaman, yaitu meningkatkan efisiensi pemupukan dan mengurangi hilangnya hara karena pencucian. Perlakuan berpengaruh pada semua parameter pengamatan pertumbuhan, hal ini sejalan dengan pendapat Oviyanti et. al., 2016 yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk baik pupuk organik, maupun anorganik terhadap pertumbuhan tanaman. Lebih lanjut ditambahkan Ohorella, (2012) pupuk organik kotoran kelinci yang telah dibiarkan mengering (terfermentasi) dengan sempurna atau telah matang serta kandungan unsur hara di dalamnya sangat bermanfaat berupa Nitrogen (N), Fosfor (P), dan juga Kalium (K). Bertujuan untuk menutrisi tanaman sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih baik. Laju pertumbuhan tanaman cenderung meningkat, jika unsur hara yang dibutuhkan tanaman cukup tersedia dan dapat segera dimanfaatkan tanaman, seperti halnya nitrogen (Hartanto, et. al., 2019). Fauzi et. al., 2017 juga menyatakan bahwa hara N berperan penting dalam zat hijau daun (klorofil) yang sangat dibutuhkan dalam proses fotosintesis. Klorofil adalah pigmen yang berfungsi sebagai penyerap cahaya matahari yang membantu proses fotosintesis. Masukan hara yang cukup selama pertumbuhan tanaman akan menentukan keuntungan optimum untuk produksi. Unsur N pada tanaman pakcoy akan merangsang pertumbuhan tanaman sehingga berperan terhadap pertambahan tinggi tanaman dan jumlah daun. Tanaman yang mengalami defisiensi nitrogen maka daunnya akan mengalami klorosis (kekuningan) dan perkembangan system perakarannya terhambat sehingga tanaman tumbuh kerdil. Namun demikian, kelebihan pasokan nitrogen dapat menyebabkan tanaman tetap berada dalam fase vegetatif dan menunda pembentukan bunga atau buah (Handayanto, et. al., 2017). Selain itu, pasokan nitrogen yang berlebihan juga menyebabkan tanaman lunak dan sukulen, sehingga tanaman menjadi lebih peka terhadap penyakit tanaman tertentu. (Handayanto, et. al., 2017). Laju fotosintesis yang cepat dan sempurna akan berlangsung apabila ketersediaan unsur hara yang cukup untuk pertumbuhan tanaman akan mendukung, maka pada proses pembentukan karbohidrat, lemak, dan protein dapat berjalan dengan sempurna pula, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal (Krisna, 2014 dalam Sarido et. al., 2017). Bila luas daun lebih lebar, maka efisiensi fotosintesis terjadi sehingga produk fotosintat menjadi lebih optimal. Lakitan, 2012 mengemukakan jika kandungan hara tersedia cukup maka luas daun suatu tanaman akan bertambah, sebagian besar asimilat digunakan untuk pembentukan daun sehingga luas daun bertambah. Menurut Hardjowigeno, (2010). Tanaman yang cukup mendapat nitrogen dalam tanah akan tumbuh lebih hijau (Zulfiana et. a., 2020). Tanaman yang cukup mendapat masukan nitrogen akan membentuk daun yang memiliki helaian lebih luas dengan kandungan klorofil yang lebih tinggi, sehingga tanaman mampu menghasilkan karbohidrat atau asimilat dalam jumlah yang tinggi untuk menopang pertumbuhan vegetatif (Same et, al., 2019). Hal ini juga pupuk organik berbahan baku slurry mengandung unsur nitrogen dan zat pengatur tumbuh dengan presentase yang tinggi sehingga berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif, sebagaimana ditunjukkan bahwa penggunaan bio-slurry cenderung meningkatkan pertumbuhan vegetatif pada tanaman blewah, juga berdampak pada tinggi dan jumlah daun pada tanaman kedelai (Indrawan et. al., 2018), termasuk parameter tinggi tanaman pada tanaman pakcoy (Klinton et. al., 2017).

Matched Source

No plagiarism found

Check By:  Dupli Checker

PLAGIARISM SCAN REPORT

 0% Plagiarised	 100% Unique	Date 2022-04-20
Words 427		
Characters 3194		

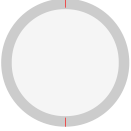
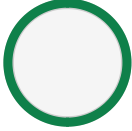
Content Checked For Plagiarism

Menurut Marlina et. al., 2014, berat segar tanaman terdiri dari 80-90 % adalah air dan sisanya adalah berat kering. Akar menentukan kemampuan tanaman dalam menyerap air. Penyerapan air yang optimal ditentukan oleh kondisi akar yang baik. Hal ini didukung oleh panjangnya akar pada tanaman pakcoy, sehingga unsur hara yang ada di sekitar akar dimanfaatkan dengan baik oleh tanaman dalam menghasilkan berat segar. Nitrogen (N) merupakan salah satu unsur hara utama yang diperlukan oleh tanaman pakcoy dalam jumlah banyak. Oleh sebab itu, suplai N tersedia dalam jumlah yang cukup pada formulasi ini dibutuhkan untuk perkembangan tanaman secara normal dan diketahui pada umumnya tanaman mengambil N dalam bentuk amonium (NH_4^+) dan nitrat (NO_3^-), jaringan meristematik pada titik tumbuh batang semakin aktif seiring dengan meningkatnya jumlah N yang diserap tanaman. Baharuddin, (2012) menyatakan salah satu fungsi dari unsur N tersebut dalam tanaman adalah merangsang aktivitas meristematik. Banyaknya ruas batang yang terbentuk, dipengaruhi oleh keaktifan titik tumbuh batang, sehingga tanaman akan semakin tinggi, selanjutnya dengan semakin tinggi tanaman akan diikuti dengan penambahan jumlah daun. Dengan demikian pertumbuhan tanaman akan semakin meningkat. Peningkatan tinggi tanaman dan jumlah daun akan menyebabkan pembentukan biomassa tanaman meningkat dan hasil akhirnya bobot segar tanaman. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Bustami et. al., (2012) yang menyatakan bahwa apabila faktor penunjang mendukung pertumbuhan tersebut berada dalam keadaan optimal, unsur-unsur yang seimbang, dosis pupuk yang tepat serta nutrisi yang dibutuhkan tersedia bagi tanaman maka pertumbuhan dan produksi tanaman akan mencapai optimum Pemupukan yang sesuai dengan dosis dan kebutuhan akan meningkatkan hasil, namun pemupukan yang berlebihan akan menurunkan hasil tanaman. Hasil penelitian Febriana M, 2018 menunjukkan bahwa tanaman yang diberi perlakuan pupuk organik memberikan berat basah yang lebih baik disbanding dengan yang tanpa perlakuan. Perlakuan pemberian pupuk organik kotoran kelinci padat dapat meningkatkan produksi berat basah tanaman sebesar 55,84%. Tingginya kandungan N pada pupuk organik limbah ternak kelinci dikarenakan sistem pencernaan kelinci berbeda dengan ternak ruminansia seperti sapi, sehingga kandungan unsur hara pada kotorannya juga berbeda (Anwar R, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian Ruminta et.al., 2017, menyebutkan bahwa pemberian pupuk organik kotoran kelinci padat memberikan pengaruh terhadap hasil tanaman padi. Waktu singgah yang cepat dalam saluran pencernaan pada sistem pencernaan kelinci berakibat serat kasar dicerna lebih rendah. Kemudian komposisi kotoran kelinci lebih lunak dan diselaputi mukosa yang mengandung bahan protein tinggi 28,5%, tingginya protein ini disebabkan populasi mikroba dalam sekum yang sangat aktif dalam memanfaatkan nitrogen dari urea darah yang masuk. Sekum dan protein mikroba ini turut menyumbang tingginya kadar protein dalam kotoran, sehingga kandungan nitrogen karena perlakuan pemberian kotoran kelinci padat dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada kontrol.

Matched Source

No plagiarism found

PLAGIARISM SCAN REPORT

	0% Plagiarised		100% Unique	Date	2022-04-20
				Words	203
				Characters	1526

Content Checked For Plagiarism

Pemberian pupuk organik kotoran kelinci padat juga berpengaruh terhadap serapan N total tanaman, secara umum tanaman yang diberi perlakuan menunjukkan serapan N lebih tinggi dibanding kontrol. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Indriani Bankele L, 2018, yang menyatakan bahwa perlakuan dengan penambahan pupuk organik mampu meningkatkan serapan N atau N jaringan, sehingga berpengaruh nyata terhadap produksi biomassa atau berat kering bibit rotan. Ditambahkan pula oleh Yuniarti A, et. al., 2019 yang menyatakan bahwa tanaman yang diberi perlakuan pupuk organik menunjukkan serapan N lebih tinggi dibanding tanaman kontrol. Penyediaan unsur hara dan keaktifan mikroorganisme tanah dipengaruhi oleh pemberian bahan organik, sehingga struktur tanah menjadi remah (Roidah, 2013). Jangkauan perakaran dalam serapan unsur hara dalam tanah akan lebih baik ketika struktur tanah remah sehingga menyebabkan adanya perluasan. Translokasi unsur hara yang telah diserap oleh akar ke bagian vegetatif dan generatif tanaman untuk memacu proses fotosintesis secara optimal sehingga berpengaruh pada berat kering tanaman. (Mahmud et. al., 2002). Proses dekomposisi bahan organik yang dilakukan oleh mikroba meningkatkan kandungan N-total pada kompos. Sarief (1983 dalam Yuniarti A, et. al., 2019) menyatakan bahwa nitrogen organik yang bersumber dari protein dalam bahan organik diubah oleh mikroba melalui proses mineralisasi menjadi nitrogen anorganik dalam bentuk ion nitrat maupun ion amonium.

Matched Source

No plagiarism found